

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris, melakukan pembangunan pertanian dengan tujuan meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat petani. Proses pembangunan pertanian dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, distribusi, keanekaragaman, hasil-hasil pertanian penanganan, pasca panen serta pemasaran.

Menurut Mubyarto (1995) sektor pertanian memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perekonomian Nasional. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan pertanian sebagai sumber pendapatan petani. Sehingga pembangunan pertanian biasanya berhubungan dengan pembangunan pedesaan, transfer teknologi, tenaga kerja pedesaan, pertumbuhan institusi pedesaan, peningkatan produktivitas, urbanisasi dan lain-lain.

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan sumber daya alam. Masalah yang dihadapi adalah bagaimana mengelola sumberdaya tersebut termasuk di dalamnya memperluas "*resource base*" dari sumberdaya alam dimaksud, sekaligus memanfaatkan secara optimal, sebagaimana diisyaratkan oleh UUD 1945 pasal 33 ayat 3. Upaya pembangunan yang sedang ditempuh pada saat ini dapat dilakukan dengan mendayagunakan berbagai sumberdaya potensial yang tersedia di setiap wilayah maupun yang dapat diusahakan dari luar wilayah yang bersangkutan. Diantaranya sumberdaya potensial tersebut ada yang berupa sumberdaya alam (*natural resource*) sumberdaya manusia (*human resource*) serta sumberdaya buatan (*man-made resource*).

Pertanian merupakan suatu usaha atau kegiatan budi daya yang meliputi bidang tanaman, bidang peternakan dan bidang perikanan, serta faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi produksinya seperti iklim, tanah, hama, dan penyakit, dan teknologi yang digunakan, juga pengolahan dan pemasaran hasil. Semua aktifitas tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sendiri (subsisten) atau untuk tujuan komersial, menjual hasil untuk memperoleh pendapatan. Kegiatan tersebut diharapkan tidak merusak kelestarian lingkungan di sekitarnya (Fatah, 2006).

Pembangunan pertanian sangat penting dalam perekonomian dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan cara meningkatkan produktivitas pertanian, sektor pertanian setiap tahunnya memberikan sumbangan pada PDRB Jawa Timur. Berikut tabel 1.1 dapat diketahui PDRB Propinsi Jawa Timur tahun 2007-2009.

Tabel 1.1
PDRB Propinsi Jawa Timur Atas Harga Konstan
Sektor Pertanian tahun 2007-2009
(000 000 Rp)

No	Sub sektor	Tahun		
		2007	2008	2009
1	Tanaman Bahan Makanan	26.077.033,87	26.778.734,92	27.776.011,76
2	Tanaman Perkebunan	6.821.162,74	6.860.314,18	7.171.086,42
3.	Peternakan	7.745.333,66	8.038.041,84	8.365.702,81
4.	Kehutanan	545.254,51	647.780,70	639.151,59
5.	Perikanan	5.663.326,79	5.990.240,04	6.256.944,13
	Total	46.852.111,58	48.315.111,68	50.208.896,71

Sumber: BPS Propinsi Jawa Timur Dalam angka 2012

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa sub sektor tanaman perkebunan menduduki peringkat ketiga setelah sub sektor perikanan dalam menyumbang PDRB pada sektor pertanian. Setiap tahunnya sub sektor tanaman perkebunan dalam menyumbang PDRB mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.1. pada tahun 2007 sub sektor tanaman perkebunan menyumbang sebesar Rp. 6.821.162,74 juta dari jumlah total PDRB Sektor pertanian. Pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi Rp. 6.860.314,18 juta dari jumlah total PDRB Sektor Pertanian, pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi Rp 7.171.086,42 dari jumlah total PDRB Sektor Pertanian.

Provinsi Jawa Timur adalah provinsi yang memiliki potensi perkebunan yang sangat bagus jika dikembangkan. Tanaman tembakau merupakan salah satu sub sektor perkebunan yang bisa meningkatkan pendapatan petani sebab mayoritas penduduk Jawa Timur sebagian besar petani. Berikut tabel 1.2 dapat dilihat produksi tanaman perkebunan tembakau di Jawa Timur pada tahun 2010.

Tabel 1.2.
Produksi Tanaman Perkebunan Tembakau
Di Jawa Timur 2010

No	Kabupaten/ Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Pacitan	-	-
2	Ponorogo	547	518
3	Trenggalek	-	-
4	Tulungagung	1.498	703
5	Blitar	450	485
6	Kediri	-	-
7	Malang	-	-
8	Lumajang	1.247	812
9	Jember	13.498	7.235
10	Banyuwangi	1.388	1.130
11	Bondowoso	9.569	3.736
12	Situbondo	5.961	4.920
13	Probolinggo	11.475	9.808
14	Pasuruan	-	-
15	Sidoarjo	-	-
16	Mojokerto	396	195
17	Jombang	4.110	604
18	Nganjuk	1.054	433
19	Madiun	217	161
20	Magetan	721	649
21	Ngawi	1.067	639
22	Bojonegoro	9.664	3.857
23	Tuban	1.465	525
24	Lamongan	5.728	2.053
25	Gresik	-	-
26	Bangkalan	-	-
27	Sampang	2.927	1.429
28	Pamekasan	25.893	10.242
29	Sumenep	9.836	3.139
30	Kediri	-	-
31	Blitar	-	-
32	Malang	-	-
33	Proboliggo	-	-
34	Pasuruan	-	-
35	Mojokerto	-	-
36	Madiun	-	-
37	Surabaya	-	-
38	Batu	-	-
	Total	108.710	53.273

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur dalam angka 2012

Tabel 1.2. menunjukkan bahwa tanaman tembakau merupakan tanaman yang mempunyai potensi di Pulau Madura ini terbukti Kabupaten Pamekasan merupakan Kabupaten yang menempati urutan pertama dengan luas areal sebesar 25.893 ha dengan produksi 10.242 ton. Sedangkan Kabupaten Sumenep menempati urutan kedua dengan luas areal sebesar 9.836 ha dengan produksi 3.139 ton, Kabupaten Sampang menempati urutan kesepuluh dengan luas areal sebesar 2.927 ha dengan produksi 1.429 ton, Kabupaten Bangkalan tidak memproduksi tembakau di pulau madura provinsi Jawa Timur.

Bagi masyarakat Madura khususnya Kabupaten Pamekasan menanam tembakau merupakan mata pencaharian yang menjanjikan, bernilai ekonomi tinggi sehingga hampir seluruh masyarakat Kabupaten Pamekasan memprioritaskan usaha tani tembakau sebagai mata pencarian utama di musim kemarau. Produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Pamekasan tahun 2011, dijelaskan dalam tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3.
Produksi (kg) Tanaman Perkebunan
Di Kabupaten Pamekasan 2011

Jenis tanaman	Tembakau	Kelapa	Cabe Jamu	Jambu Mente	Kapok Randu	Asam Jawa	Pinang	Siwalan
Tlanakan	622,00	216,90	-	-	13,44	27,56	-	-
Pademawu	2.254,00	182,12	-	-	1,28	23,65	-	68,00
Galis	2.321,00	201,25	-	-	0,96	8,64	-	-
Larangan	759,00	445,05	190,80	-	28,05	51,84	-	24,00
Pamekasan	1.141,00	203,50	-	-	1,20	12,60	-	-
Propppo	917,00	307,40	26,00	-	12,54	157,68	-	1,00
Palenga'an	869,00	542,80	29,58	1,32	19,80	21,40	5,00	-
Pegantenan	1.359,00	943,00	25,20	1,25	4,34	66,96	13,75	23,00
Kadur	828,00	973,44	100,88	0,75	10,88	-	10,40	98,00
Pakong	1.250,00	474,60	27,30	0,72	41,92	19,44	24,00	52,00
Waru	1.789,00	516,84	37,74	12,48	58,80	25,44	36,40	17,00
Batumarmar	1.490,00	672,60	34,00	17,88	7,80	21,20	4,80	12,00
Pasean	1.090,00	489,52	36,00	13,52	70,28	21,20	27,60	44,00
Jumlah/Total	16.689,00	6.169,02	507,50	47,92	271,29	457,61	121,95	246,00

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Pamekasan Dalam Angka 2012

Dari tabel 1.3. dapat diketahui bahwa produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Pamekasan yang menempati urutan pertama yaitu tembakau dengan total produksi 16.689,00 ton, menempati urutan kedua kelapa dengan total produksi 6.169,02 ton, cabe jamu menempati urutan ketiga dengan total produksi 507,50 ton, menempati urutan keempat asam jawa dengan total produksi 457,61 ton, kapok randu menempati urutan kelima dengan total produksi 271,29, menempati urutan keenam siwalan dengan total produksi 246,00 ton, pinang menempati urutan ketujuh dengan total produksi 121,95 ton, menempati urutan terendah yaitu jambu mente dengan total produksi 47,92 ton. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa tanaman perkebunan yang paling unggul di Kabupaten Pamekasan yaitu tanaman tembakau.

Sedangkan kecamatan yang banyak memproduksi tembakau diantaranya kecamatan galis sebagai urutan pertama, menempati urutan kedua pademawu dan kecamatan waru menempati urutan ketiga. Peneliti menetapkan lokasi di kecamatan waru dikarenakan kecamatan waru sebagai penghasil tembakau dalam tiga lahan yang berbeda diantaranya berdasarkan lahan gunung, lahan tegal, lahan sawah. Sedangkan kecamatan galis sebagai penghasil tembakau tertinggi tetapi hanya berdasarkan dua lahan diantaranya berdasarkan lahan tegal dan sawah begitu pula kecamatan waru.

Walaupun tembakau memberikan sumbangan yang besar terhadap sub sektor perkebunan di Kabupaten Pamekasan. Namun kenyataannya tingkat kesejahteraan petani produsen relatif rendah jika dilihat dari pendapatan petani. Sehingga akan menarik apabila diteliti tentang bentuk pola saluran tembakau, pembagian laba per unit masing-masing pelaku tata niaga dari total laba per unit (profit sharing) tembakau di kecamatan Waru.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik permasalahan mengenai tata niaga tembakau di kecamatan waru di Kabupaten Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pola saluran tata niaga tembakau di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana pembagian laba per unit masing-masing pelaku tata niaga dari total laba per unit (profit sharing) tembakau di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui tentang bentuk pola saluran tata niaga tembakau di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?
2. Analisis pembagian laba per unit masing-masing pelaku tata niaga dari total laba per unit (profit sharing) tembakau di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?

1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

1. Bagi petani, sebagai informasi dalam melakukan kegiatan tata niaga tembakau sehingga mendapatkan harga jual yang tinggi.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan membuat kebijakan yang berkaitan tata niaga tembakau dalam rangka meningkatkan pendapatan petani.

3. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi peneliti yang terkait dengan tema penelitian tata niaga tembakau.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdapat 5 bab. Pembagian 5 bab ini agar hasil penulisan lebih sistematis dan mempunyai urutan yang jelas sehingga memudahkan pemahaman terhadap skripsi yang ditulis. Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai beberapa teori – teori yang relevan untuk digunakan dalam pembahasan lebih lanjut dalam penelitian, penelitian sebelumnya dan model analisis yang digunakan.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai simpulan – simpulan dari pembahasan serta saran – saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan.